

**PENERAPAN STRATEGI PQ4R PADA MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY*
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISTEM SUSPENSI PADA SISWA KELAS XII TKR
DI SMK PGRI 1 LAMONGAN**

Achmad Najib Firdaus

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : firdaust_achmad69@yahoo.com

I Made Arsana

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dearsana@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 1 Lamongan didapatkan bahwa sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran yang inovatif. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai harian siswa pada mata pelajaran sistem suspensi yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran *guided discovery* berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: aktifitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar, dan hasil belajar siswa. Siswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR SMK PGRI 1 Lamongan semester genap yang terdiri dari 39 siswa pada mata pelajaran sistem suspensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus setiap siklus mempunyai tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan aktivitas mahasiswa, lembar tes hasil belajar. Setelah melakukan penelitian, terdapat peningkatan aktifitas pada siklus II, yaitu: prosentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru menjadi 79,06%, siswa yang aktif bertanya ada 76,49%, siswa yang membaca sambil menjawab pertanyaan menjadi 75,21%, siswa yang dapat menghubungkan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya menjadi 78,20%, siswa yang mengingat dan menyampaikan butir-butir penting materi menjadi 79,06%, serta siswa yang mengulang langkah-langkah sebelumnya menjadi 80,77%. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 77,26 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 5 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided discovery* berbasis PQ4R berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem suspensi kelas XII di SMK PGRI 1 Lamongan.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Guided Discovery*, Strategi PQ4R

Abstract

Based on research conducted at SMK PGRI 1 Lamongan found that the school has not implemented an innovative learning. This is evident from the average daily value of students on subjects suspension system is still under KKM (Minimum Criteria for completeness). Therefore , researchers are trying to apply a guided discovery -based learning model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review).

This study aims to determine: activities of students during learning activities, and student learning outcomes. Students who made the object of research is a class XII student of SMK PGRI 1 Lamongan TKR semester consisting of 39 students in the subject of the suspension system. Type of research is an act of class (*Classroom Action Research*) with two cycles each cycle has phases, namely, planning, action, observation and reflection. While the instruments used in this study include student activity sheets observation, achievement test sheet.

After doing some research, there is an increase in activity in the second cycle, namely: the percentage of students who pay attention to the teacher's explanation becomes 79.06%, students who actively asked be 76.49%, students read and answer the question becomes 75.21%, students can connect information submitted with the information earlier to 78.20%, students who remember and convey key points of information becomes 79.06%, as well as students who repeat the steps earlier to 80.77%. While the average value of student learning outcomes in second cycle of 77.26 by the number of students who did not complete to 5 students. It can be concluded that the application of guided discovery-based learning model PQ4R positive effect on student achievement in the subjects in class XII suspension system SMK PGRI 1 Lamongan.

Keywords : Guided Discovery Learning Model, Strategy PQ4R

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa performansi siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sebab menurut Guthrie dan Reed dalam Rosjid, (2003:1), siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran. Performansi siswa yang produktif, berprestasi, dan mandiri sebagai salah satu indikasi penting mutu pembelajaran dan hal itu dapat dilihat dari hasil setiap kegiatan belajarnya.

Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangat cepat, menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan dibidang keahliannya, seperti halnya guru sistem suspensi akan mengembangkan keahliannya di bidang sistem suspense. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tugas yang semakin kompleks dan menantang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya, baik secara individual maupun kelompok. Tugas dan peranan guru dituntut tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain sebagainya sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan dasar) yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi sistem suspensi di SMK PGRI 1 Lamongan, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa pengajaran searah sehingga pembelajaran terasa monoton dan siswa cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata nilai harian sistem suspensi kelas XII SMK PGRI 1 Lamongan masih rendah. Adapun nilai rata-rata sistem suspensi kelas XII SMK PGRI 1 Lamongan berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rata-rata Nilai sistem suspensi kelas XII SMK PGRI 1 Lamongan Tahun ajaran 2010-2013

No	Tahun ajaran	Rata-rata nilai harian Sistem suspensi
1.	2010/2011	6,3
2.	2011/2012	6,5
3.	2012/2013	6,6

Hal ini membawa implikasi kepada keharusan pembelajaran sistem suspensi untuk menerapkan suatu strategi/metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dengan meningkatkan produktivitas belajar untuk kebermaknaan konteks pembelajaran (*meaningful*

learning) misalnya dengan menggunakan strategi elaborasi melalui metode PQ4R yakni *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya-jawab sendiri) dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). strategi-stregetgi belajar ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan. Strategi tersebut akan lebih efektif jika diterapkan dalam model pembelajaran *Guided discovery* karena model ini merupakan model yang memiliki srategi yang direncanakan dan sangat cocok untuk mengembangkan ketrampilan berfikir melalui pengamatan, membandingkan penemuan pola dan menggeneralisasikan, demikian juga metode ini memiliki keuntungan intrinsik yang tinggi bagi siswa untuk berinteraksi antar sesamanya dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Peneliti memilih materi perbaikan sistem suspensi karena materi ini sangat erat hubungannya dengan sitem yang pasti digunakan dalam setiap jenis kendaraan, selain itu sistem suspensi juga memberikan kenyamanan bagi penngguna kendaraan.

Dari uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang "Penerapan Strategi PQ4R pada Model Pembelajaran *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Kompetensi Sistem Suspensi pada Siswa Kelas XII TKR di SMK PGRI 1 Lamongan".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil suatu identifikasi masalah sebagai berikut: Banyak siswa yang tidak memahami konsep karena ketika belajar secara berkelompok kurang serius atau tidak focus; kurang tersedianya media pembelajaran di bengkel praktek sekolah, sehingga waktu pembelajaran tidak optimal; model pembelajaran yang monoton, sehingga dirasa kurang menarik bagi siswa; menganggap remeh materi sehingga tidak ada niat untuk mempelajari materi lebih dalam; pada evaluasi pembelajaran, banyak yang mengandalkan teman dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; dan nilai ulangan harian siswa PGRI 1 Lamongan masih kurang dari ketuntasan klasikak kelas $\leq 75\%$.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu: Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Guided Discovery Learning*; strategi pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*); penelitian ini hanya dilaksanakan di SMK PGRI 1 Lamongan dan sasaran penelitiannya adalah siswa kelas XII TKR pada mata

pelajaran perbaikan sistem suspensi; dan materi yang diajarkan adalah Perbaikan Sistem Suspensi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan strategi PQ4R pada model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XII TKR di SMK PGRI 1 Lamongan pada mata pelajaran sistem suspensi?
2. Apakah dengan menggunakan strategi PQ4R pada model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas XII TKR di SMK PGRI 1 Lamongan pada mata pelajaran sistem suspensi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adanya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sistem suspensi dengan diterapkannya model *guided discovery* berbasis strategi PQ4R pada kelas XII di SMK PGRI 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi sistem suspensi dengan diterapkannya model *guided discovery* berbasis strategi PQ4R pada kelas XII di SMK PGRI 1 Lamongan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi sekolah, kondisi ini diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sistem suspensi di SMK PGRI 1 Lamongan; bagi guru, dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga ilmu yang dimiliki dapat diterima oleh siswa dengan mudah; bagi siswa, sangat membantu secara efektif menghafal informasi dari bacaan, mengaktifkan pengetahuan awal serta meningkatkan motivasi belajar siswa; bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.

Penjelasan Istilah

Dari uraian yang telah disampaikan, maka perlu disajikan penjelasan istilah untuk menghindari terjadinya perbedaan konsep, antara lain:

1. Pendekatan PQ4R

Pendekatan PQ4R adalah pendekatan yang sangat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan menjadikan informasi lebih bermakna serta merupakan singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya-jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh).

2. Model pembelajaran *guided discovery*

Model pembelajaran *guided discovery* adalah suatu model yang direncanakan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir melalui observasi, penemuan dan penggeneralisasian yang dilakukan secara terstruktur.

3. Prestasi belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran yang diperoleh melalui hasil evaluasi setelah siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru.

4. Materi Perbaikan sistem suspensi

Materi perbaikan sistem suspensi adalah materi yang diajarkan dan membahas bagian kendaraan yang menghubungkan bodi kendaraan dengan roda. Konstruksinya dibuat sedemikian rupa sehingga kendaraan dapat berjalan dengan nyaman dan aman.

METODE PENELITIAN

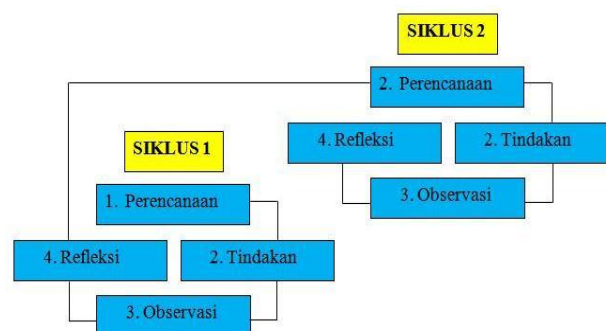
Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau yang biasanya disebut Penelitian Tindakan Kelas di bab ini akan diuraikan tempat dan waktu kegiatan, rancangan penelitian, definisi operasional.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Keseluruhan kegiatan penelitian tindakan ini terdiri atas dua putaran (siklus), setiap putaran siklusnya meliputi antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Gambar siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar.

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah sekumpulan soal-soal yang harus dikerjakan siswa kurun waktu tertentu untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh siswa Unesa jurusan Teknik Mesin prodi Pendidikan Teknik Mesin (selain peneliti).

Observasi ini dilakukan pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided discovery* dengan strategi PQ4R terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok perbaikan sistem suspensi di kelas XII SMK PGRI 1 Lamongan. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Metode Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, yang dilakukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, Suharsimi 2005: 53)

Dalam pengambilan data peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* pada siswa. *Pre-test* diberikan pada awal sebelum materi perbaikan sistem suspensi diberikan dan *post-test* diberikan setelah akhir materi.

A. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian tersebut di atas, selanjutnya dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menghitung persentase dari tiap indikator, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{Frekuensi aktivitas yang muncul}}{\sum \text{Total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012: 39)

Hasil perhitungan persentase penilaian siswa selama proses pembelajaran diinterpretasikan kedalam tabel.

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor

Penilaian	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

(Riduwan, 2013: 38)

2. Indikator Keberhasilan

Kegiatan belajar dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar individu tercapai, ketuntasan belajar individu atau perorangan tercapai ketika siswa mencapai nilai diatas atau sama dengan 75 dengan perhitungan sebagai berikut,

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

(Riduwan dalam Eko, 2013: 57)

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan berhasil jika semua siswa yang tuntas belajar individu mencapai 75% untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus berikut.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

(Riduwan dalam Eko, 2013: 58)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam bagian ini, akan diuraikan mengenai hasil penelitian pada masing-masing siklus penelitian yang telah dilaksanakan, yakni hasil penelitian pada siklus I dan hasil penelitian pada siklus II.

• Siklus I

Pada siklus I kegiatan dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 8 Maret 2014 kegiatan pembelajaran dilakukan selama 4x45 menit observasi pada tahap ini melibatkan pengamat dalam pengambilan data ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang didapat dalam pengamatan diantaranya yaitu:

1. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses Pembelajaran

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan setiap tiga menit hingga pembelajaran selesai yaitu 180 menit untuk mengambil data. Pada tahap ini peneliti dibantu dengan pengamat untuk mengambil data. Pengambilan data dilakukan oleh dua pengamat yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan kelas sudah baik. Tetapi siswa masih kurang aktif bertanya dan membaca. Hal ini

terbukti karena hanya 49,57% saja siswa yang aktif bertanya kepada guru, sedangkan yang aktif membaca sambil menjawab pertanyaan hanya 54,27%. Hal ini terjadi dikarenakan ada kemungkinan siswa masih enggan bertanya atau masih malu bertanya kepada guru, ataupun kepada temannya yang sudah paham. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, maka dari itu, peneliti membuat revisi untuk siklus berikutnya agar presentase aktivitas bertanya siswa meningkat.

Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka dari itu, peneliti membuat revisi untuk siklus berikutnya.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar diperoleh dari posttest yang diperoleh setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *guided discovery* berbasis PQ4R. Rekapitulasi nilai disajikan pada tabel dibawah ini

Dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 39 siswa yang hadir pada kelas pembelajaran terdapat 29 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 10 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal.

Ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai karena masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara siswa dengan siswa, sehingga siswa tidak mau bertanya kepada siswa pada waktu diajar walaupun mereka kurang jelas dengan materi yang disampaikan. Karena materi perbaikan sistem suspensi ini cukup sulit.

- Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I diperoleh hasil, yakni: (1) Pengelolaan model pembelajaran dengan model *guided discovery* berbasis PQ4R masih perlu ditingkatkan karena jumlah skor rata – rata yang didapat masih rendah untuk kategori sangat baik. Hal ini terbukti pada pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua observer tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 62,54%. (2) Siswa cenderung bergurau dengan temannya, Akibatnya *preview* materi yang diberikan guru kurang diperhatikan oleh siswa. Sehingga prosentase *preview* yang terlihat hanya sebesar 65,81%. (3) Siswa kurang memperhatikan *preview*, sehingga hanya sedikit siswa yang bertanya kepada teman sekelomponya ataupun kepada guru, sehingga prosentase *question* yang terlihat hanya sebesar 49,57%. (4) Siswa yang membawa modul pembelajaran hanya sebagian, sehingga kurangnya bahan untuk dibaca. Sehingga prosentase *read* yang terlihat hanya sebesar 54,27%. (5) Siswa kesulitan menghubungkan materi yang didapat sebelumnya dengan materi yang sedang dibahas, karena kurangnya materi yang diberikan pada semester-semester sebelumnya.

Sehingga prosentase *reflect* yang terlihat hanya sebesar 68,80%. (6) Siswa kurang mengikuti langkah *preview* dan *read* akibatnya banyak siswa tidak dapat mengemukakan pendapat di depan kelas. Sehingga prosentase *recite* yang terlihat hanya sebesar 68,37%. (7) Siswa kurang bergurau dengan temannya terutama pada langkah *recite* sehingga tidak fokus memahami apa yang sedang dibahas, akibatnya siswa mengalami kesulitan mereview materi. Prosentase yang terlihat hanya sebesar 68,38%.

- Siklus II

Pada siklus II kegiatan dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 2 Maret 2014 kegiatan pembelajaran dilakukan selama 4x45 menit observasi pada tahap ini melibatkan pengamat dalam pengambilan data ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang didapat dalam pengamatan diantaranya yaitu:

1. Hasil pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan setiap tiga menit hingga pembelajaran selesai yaitu 180 menit untuk mengambil data. Pada tahap ini peneliti dibantu dengan pengamat untuk mengambil data. Pengambilan data dilakukan oleh dua pengamat yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan kelas meningkat menjadi lebih baik. Terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan bertanya pada siklus I 49,57% pada siklus ke II ini meningkat menjadi 76,49%. Sedangkan keaktifan siswa untuk mengikuti instruksi guru untuk membaca materi pelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 54,27% menjadi 75,21% pada siklus II. Hal ini terjadi karena guru berperan aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Tetapi bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar pada siklus 2 terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ada 10 siswa yang tidak tuntas tetapi pada siklus kedua jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 5 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 74,36 menjadi 77,26 pada siklus II yang telah mencapai standart nilai minimum 75.

- Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu: (1) Penerapan pembelajaran dengan strategi *guided discovery* berbasis PQ4R pada materi perbaikan sistem suspensi telah berjalan dengan baik. Terbukti aktivitas siswa

yang dilakukan oleh observer pada siklus II menunjukkan angka 78,13% dalam kategori baik yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62,54%. (2) Siswa memperhatikan materi ketika guru melakukan *preview*. Terbukti pada siklus I presentase yang dihasilkan pada siklus I sebesar 65,81% hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 79,06%. (3) Siswa berkomunikasi baik kepada guru terbukti pada siklus II ada peningkatan kegiatan bertanya siswa kepada guru. terbukti pada siklus I presentase yang dihasilkan pada siklus I sebesar 49,57% hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76,49%. (4) Siswa melakukan kegiatan membaca sesuai dengan instruksi guru dengan baik, terbukti pada siklus II ada peningkatan kegiatan membaca sebesar 75,21% yang semula pada siklus I sebesar 54,27%. (5) Siswa merefleksikan materi yang disampaikan dengan materi yang didapatkan sebelumnya dengan baik, terbukti pada siklus II ada peningkatan aktifitas sebesar 78,20% yang semula pada siklus I sebesar 68,80%. (6) Siswa mampu mengingat dan mengemukakan butir-butir penting mengenai materi, terbukti pada siklus II ada peningkatan aktifitas sebesar 79,06% yang semula pada siklus I sebesar 68,37%. (7) Siswa mau melakukan *review* materi seperti langkah-langkah sebelumnya, terbukti pada siklus II ada peningkatan aktifitas sebesar 80,77% yang semula pada siklus I sebesar 68,38%. (8) Adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti pada siklus I hasil rata-rata nilai siswa sebesar 74,36% hasil ini meningkat pada siklus II yaitu sebesar 77,26%.

Pembahasan

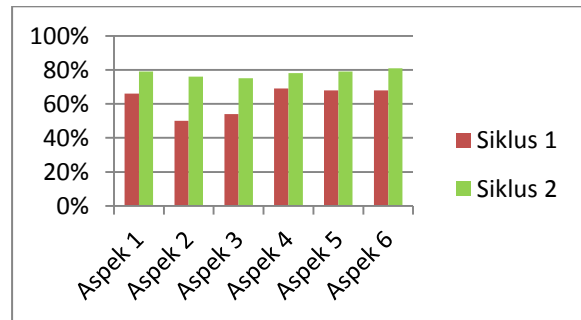
Setelah melaksanakan penelitian di SMK PGRI 1 Lamongan dengan penerapan model pembelajaran *guided discovery* berbasis PQ4R pada mata pelajaran perbaikan sistem suspensi, diperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

• Aktifitas Belajar Siswa

Pada siklus pertama siswa yang memperhatikan pemaparan guru presentasinya hanya 65,81%, siswa yang aktif bertanya presentasinya hanya 49,57%, siswa yang membaca sambil menjawab pertanyaan sebesar 54,27%, siswa yang dapat menghubungkan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya prosentasinya hanya 68,80%, siswa yang mengingat dan menyampaikan butir-butir penting materi prosentasinya hanya 68,37%, siswa yang mengulang langkah-langkah sebelumnya (*review*) prosentasinya hanya 68,38%. Tetapi hasil ini berubah pada siklus II, siswa yang memperhatikan pemaparan guru menjadi 79,06%, siswa yang aktif bertanya presentasinya menjadi 76,49%, siswa yang membaca sambil menjawab pertanyaan menjadi 75,21%, siswa yang dapat menghubungkan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya prosentasinya menjadi 78,20%, siswa yang mengingat dan menyampaikan butir-butir penting materi prosentasinya menjadi 79,06%, serta siswa yang mengulang langkah-

langkah sebelumnya (*review*) prosentasinya menjadi 80,77%.

Gambar 2 Grafik aktifitas siswa siklus 1 dan siklus 2



• Hasil Belajar Siswa

Pada siklus 2 terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Jumlah rata-rata nilai siswa adalah 77,26, dimana telah mencapai standar minimal nilai yang telah ditetapkan sebesar 75,00. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, terdapat peningkatan aktifitas kelas siswa yang berpengaruh pada penurunan angka ketidaktuntasan siswa pada siklus 2, yaitu menurun menjadi 5 siswa yang Tidak Tuntas, berdasarkan data aktifitas siswa pada siklus 2 hal itu disebabkan karena siswa tersebut kurang memperhatikan beberapa instruksi yang diberikan oleh guru. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus 2 sebesar 87,17% telah mencapai standar ketuntasan minimum yaitu 75,00%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, serta mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi 5 kategori antara lain: (1) Siswa melakukan *preview* untuk menemukan topik dan subtopik yang akan dipelajari, (2) Siswa melakukan *question* dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, (3) Siswa membaca (*Read*) materi sambil menemukan pertanyaan yang diajukan, (4) Siswa merefleksikan materi dengan mengaitkan subtopik dengan konsep-konsep utama, (5) Siswa mereview dengan mengingat-ingat informasi dengan menyampaikan butir-butir penting, (6) Siswa mereview secara aktif materi dengan membaca ulang materi dari berbagai sumber yang relevan.
- Hasil belajar siswa meningkat di tiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas adalah 74,36 pada siklus I dan 77,26 pada siklus II. Selain itu pada siklus I ada 10 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 5 siswa yang tidak tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, serta kondisi nyata di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Pelaksanaan Model Pembelajaran tipe *guided discovery* berbasis PQ4R akan lebih maksimal apabila pengajar dan pengamat dapat bekerja sama dengan baik.
- Bagi guru yang ingin melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *guided discovery* berbasis PQ4R, lebih baik memilih mata pelajaran yang cenderung banyak melakukan praktek (eksperimen) daripada mata pelajaran demonstrasi.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan PTK ini lebih dari 2 siklus dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

<http://www.excellencegateway.org.uk/pdf/PQ4R-amended-19.12.08.pdf>. Diakses tanggal 18 Januari 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Assegaf, Faris. 2010. *Pengaruh Penerapan strategi PQ4R pada Model Pembelajaran Induktif terhadap prestasi belajar siswa di kelas VII pada materi pokok kalor di SMP Bina Bangsa Surabaya*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo
- Jacobsen, David A, dkk, 2009, *Method for Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayer, Richard E, 2004, Should There Be a Three-Strikes Rule Against Pure. Discovery Learning, *American Psychologist Vol. 59.*, No.1, 14-19
- Nur, Muhammad. 2005. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, University Press.
- Nur, Muhammad. 2008. *Teori-teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: PSMS Universitas Negeri Surabaya.
- Rosjid. Ahmad. 2003. *Pengaruh penggunaan pengajaran model induktif terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan memadu gerak di SMU Hang Tuah 2 Sidoarjo*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sudarman. 2009. Peningkatan Pemahaman dan Daya Ingat Siswa Melalui Strategi PQ4R. Diambil pada tanggal 15 Januari 2014 dari : <http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-sudarman.pdf>.
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Supadi. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Program S1*. Surabaya : Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- <http://www.ulm.edu/counselingcenter/pdfs/PQ4RStrategy.pdf>. Diakses tanggal 15 Januari 2014
- <http://www.excellencegateway.org.uk/pdf/PQ4R-amended-19.12.08.pdf>. diakses tanggal 16 Januari 2014